



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah kabar gembira bagi pasangan suami istri, apalagi ketika mengetahui bahwa kehamilan tersebut adalah kehamilan kembar, kebahagiaan tersebut menjadi berlipat jumlahnya. Kehamilan kembar adalah kondisi dimana terdapat dua janin atau lebih pada rahim. Dibalik kebahagiaan berlipat yang dirasakan, tentunya tantangan, kesulitan, serta risiko yang akan dihadapi juga berlipat.

Menurut dr. Ali Sungkar, SpOG dalam kompas.com (2012) angka *Perinatal Mortality Rate* (PMR) atau angka kematian janin pada usia 28 minggu sampai dengan 7 hari setelah kelahiran akan meningkat pada kehamilan kembar. Pada kehamilan normal (satu janin) angka PMR berkisar antara 33 per 1.000 kelahiran, sementara pada kehamilan kembar berkisar antara 139 per 1.000 kelahiran. Selanjutnya, menurut dr. Caroline Tirtajasa, SpOG (k) dalam kanal Youtube Dunia Sehat DAAITV (2017), kehamilan kembar juga memiliki risiko kontraksi dini, kelahiran prematur, dan ketuban pecah dini yang lebih besar. Dengan fenomena-fenomena tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa kehamilan kembar merupakan kehamilan dengan risiko tinggi.

Namun sayangnya, berdasarkan hasil penelitian berupa tes yang dilakukan penulis terhadap 5 orang ibu hamil kembar, ditemukan bahwa ibu hamil kembar belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kehamilan kembar itu

sendiri. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 2 orang ibu hamil kembar. Dalam wawancara tersebut, mereka hanya mengetahui beberapa risiko kehamilan kembar, dan tidak memiliki cara khusus dalam menjaga kehamilannya. Kurangnya pengetahuan tersebut disebabkan oleh minimnya sumber informasi yang ada.

Saat ini belum ada buku yang secara keseluruhan membahas tentang kehamilan kembar. Kehamilan kembar biasanya hanya menjadi sub bagian dari beberapa buku tentang kehamilan, dengan porsi yang sangat sedikit. Oleh karena itu, ibu hamil kembar lebih sering mencari informasi secara *online*. Namun, seringkali ditemukan beberapa *website* dengan konten yang sama, sehingga informasi yang didapatkan kurang luas. Selain itu, tidak semua informasi yang beredar di internet sudah diverifikasi oleh ahlinya, sehingga belum akurat.

Sumber informasi selanjutnya adalah teman yang sedang ataupun pernah mengalami kehamilan kembar dan dokter kandungan. Pengetahuan seorang teman sangatlah terbatas pada apa yang pernah ia alami, sementara permasalahan kehamilan tiap ibu berbeda-beda. Selanjutnya, menurut wawancara yang dilakukan penulis dengan dr. Boy Abidin, SpOG (K), dengan adanya keterbatasan waktu kunjungan terkadang menyebabkan pemeriksaan terhadap ibu dan janin serta sesi konsultasi belum berlangsung maksimal. Padahal pemeriksaan yang berkualitas sangatlah penting bagi ibu hamil kembar, mengingat kehamilan kembar tergolong kehamilan berisiko tinggi.

Maka, sangatlah penting bagi ibu hamil untuk memiliki sumber informasi yang lengkap serta terpercaya sehingga dapat memperluas pengetahuannya mengenai kehamilan kembar. Dengan bekal pengetahuan tersebut, diharapkan ibu dapat menjalani masa kehamilan dengan aman dan sehat, secara mandiri mampu mengatasi permasalahan-permasalahan ringan, dan memaksimalkan waktu konsultasi dengan dokter kandungan untuk permasalahan yang lebih berat atau membutuhkan penanganan lebih lanjut. Informasi lengkap mengenai kehamilan kembar tersebut dapat disampaikan melalui media buku.

Haslam (2006) mengatakan bahwa buku merupakan sebuah media portabel yang terdiri dari serangkaian halaman tercetak yang menyampaikan pengetahuan kepada pembaca di seluruh ruang dan waktu (hlm. 9). Baron dalam [washingtonpost.com](http://washingtonpost.com) (2015) menyebutkan bahwa buku cetak memiliki kelebihan yang tidak bisa diberikan oleh buku digital, yaitu pengalaman membalik halaman buku dan aroma buku baru. Selain itu orang yang membaca buku cetak lebih mudah untuk fokus dan mengerti konten yang tersedia. Lebih lanjut lagi, Supriyono (2010) juga mengatakan bahwa perancangan buku juga disertai dengan ilustrasi, dimana ilustrasi atau gambar mampu membuat teks atau tulisan lebih mudah dimengerti (hlm. 51). Oleh karenanya, penulis merancang “Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Kehamilan Kembar” sebagai solusi dalam DKV, untuk mengedukasi ibu hamil kembar mengenai perawatan kehamilan, masalah, risiko, pertumbuhan janin, serta persiapan-persiapan yang perlu dilakukan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi mengenal kehamilan kembar yang edukatif untuk mengedukasi ibu yang pertama kali mengalami kehamilan kembar?

## 1.3. Batasan Masalah

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis memerlukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan menjadi fokus dan tertib dalam penjabarannya.

Batasan-batasan masalah yang menjadi acuan penulis, yaitu:

### 1. Objek

Objek dalam Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Kehamilan Kembar adalah perawatan kehamilan, masalah, risiko, pertumbuhan janin, serta persiapan-persiapan yang perlu dilakukan oleh ibu dengan kehamilan kembar.

### 2. Subjek/Target Khalayak

#### a. Demografis

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 24-35 tahun

Siklus hidup keluarga : Menikah, dengan kehamilan kembar

Pendidikan : Semua latar belakang pendidikan

Etnis : Semua etnis

Status Pernikahan : Sudah menikah

Pendapatan : SES B & SES A

b. Geografis

Cakupan wilayah Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Kehamilan Kembar adalah Indonesia.

c. Psikografis

Ibu hamil kembar yang ingin mengenal lebih jauh mengenai kehamilannya.

### 3. Perancangan Media

Media visual dalam Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Kehamilan Kembar terbagi menjadi media primer dan sekunder. Media primer yang dipilih penulis adalah buku ilustrasi konvensional, sementara media sekunder berupa media promosi buku, yaitu *x-banner*, *poster*, *flyer* dan *merchandise*.

#### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Sebuah perancangan memiliki tujuan untuk mengarahkan pesan agar dapat tersampaikan kepada target khalayak. Adapun tujuan Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Kehamilan Kembar terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. (langsung aja jangan 2, 1 aja)

## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Kehamilan Kembar adalah merancang buku cetak sebagai media visual yang edukatif bagi ibu dengan kehamilan kembar, untuk menambah pengetahuan sehingga mereka dapat menjalani kehamilannya dengan aman dan sehat.

## 2. Tujuan Khusus

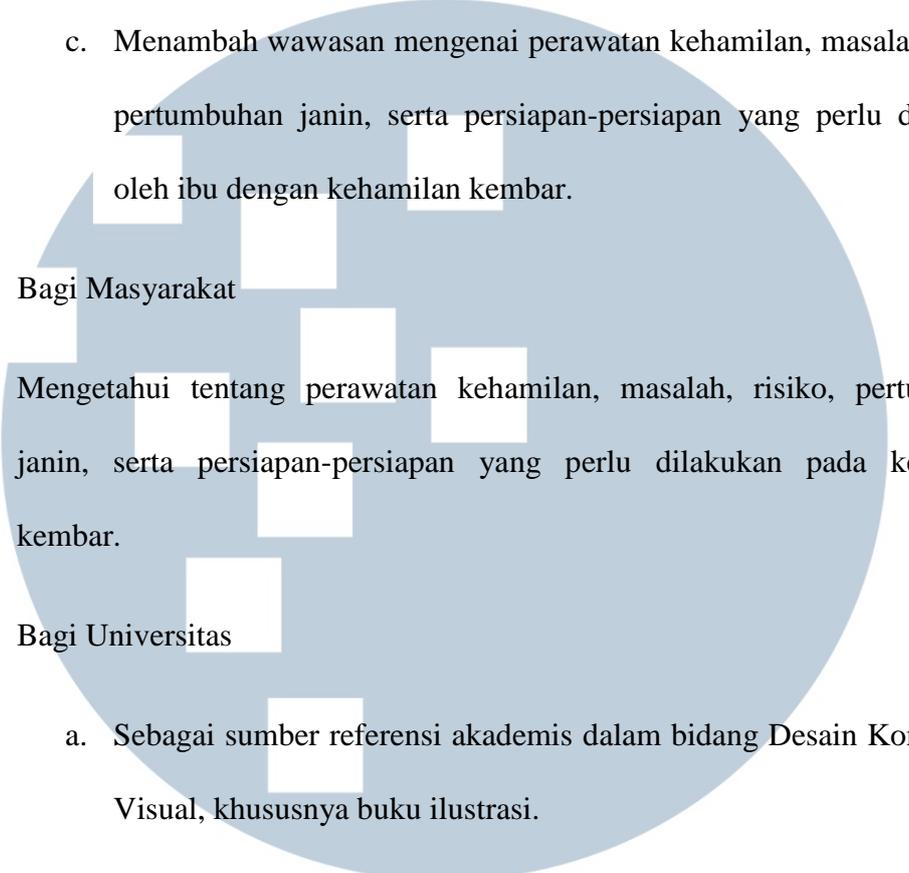
Adapun tujuan khusus Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Kehamilan Kembar adalah sebagai syarat kelulusan S1, Jurusan Desain Grafis Universitas Multimedia Nusantara.

### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Kehamilan Kembar antara lain sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

- a. Mendapat pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi yang edukatif.
- b. Memahami teori melalui pengaplikasiannya dalam Desain Komunikasi Visual, yang didapat selama menuntut ilmu di Universitas Multimedia Nusantara

- 
- c. Menambah wawasan mengenai perawatan kehamilan, masalah, risiko, pertumbuhan janin, serta persiapan-persiapan yang perlu dilakukan oleh ibu dengan kehamilan kembar.
  2. Bagi Masyarakat

Mengetahui tentang perawatan kehamilan, masalah, risiko, pertumbuhan janin, serta persiapan-persiapan yang perlu dilakukan pada kehamilan kembar.
  3. Bagi Universitas
    - a. Sebagai sumber referensi akademis dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya buku ilustrasi.
    - b. Memperlihatkan bagaimana proses perancangan dari awal hingga *output* media dalam Desain Komunikasi Visual mampu menjadi *problem solving* bagi masalah yang dimiliki oleh ibu dengan kehamilan kembar

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA